KAJIAN SEMIOLOGI DALAM FILM ANIMASI PENDEK "IN A HEARTBEAT"

PENGKAJIAN

Lulu Fauzia Rahma
NIM 1310082124

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Desain Komunikasi Visual
2018

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Pengkajian berjudul:
Kajian Semiologi Dalam Film Animasi Pendek "In a Heartbeat" diajukan oleh Lulu Fauzia Rahma, NIM 1310082124, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs. Arif Agung Suwasono, M.Sn.
NIP 19671116 199303 1 001

Pembimbing II/Anggota

P. Gogor Bangsa, M.Sn.
NIP 19700106 200801 1 017

Cognate/Anggota

Andika Indrayana, S.Sn., M.Ds
NIP 19821113 201404 1 001

Ketua Program Studi

Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn
NIP 19720909 200812 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des
NIP. 19590802 198803 2 002

Ketua Jurusan Desain/Ketua

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A
NIP. 19770315 200212 1 005

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul: **KAJIAN SEMIOLOGI DALAM FILM ANIMASI PENDEK "IN A HEARTBEAT"** dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Seni pada Program Disain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa Insitut Seni Indonesia Yogyakarta, yang penulis ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau tugas akhir yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapat gelar kesarjanaan di lingkungan Insitut Seni Indonesia Yogyakarta atau instansi manapun kecuali bagian sumber informasinya, yang telah dicantumkan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, Juni 2018

Lulu Fauzia Rahma

NIM 1310082124

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

“It’s two people that are in love with one another.
What’s the issues?”

— Janet Jackson

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia beserta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian berjudul **Kajian Semiologi Dalam Film Animasi Pendek "In a Heartbeat"** ini. Tidak lupa penulis menucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang selama ini telah memberikan bantuannya kepada penulis, baik dalam segi materi, intelektualitas, maupun moril. Tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak tersebut, penelitian ini tidak akan dapat terwujud

Harapan penulis, semoga penelitian ini dapat memperkaya literasi dan menambah pengetahuan bagi penelitian-penelitian terhadap karya Desain Komunikasi Visual, khususnya yang berupa film animasi pendek yang mengangkat tema homoseksulitas.

Peneliti menyadari bahwa penelitin ini masih jauh dari tahap sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Yogyakarta, Juni 2018

Penulis

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan tugas akhir pengkajian yang harus diselesaikan sebagai salah satu syarat guna mengakhiri studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya yang ditujukan kepada

1. Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, kemudahan, kesehatan jasmani dan rohani, serta kekuaatan, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir pengkajian ini dengan baik hingga akhir.
2. Bapak Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Suastiwi T., M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
4. Bapak Indiria Maharsi, M. Sn., selaku Ketua Program Studi DKV.
5. Bapak Wibowo M.Sn., selaku dosen wali, yang selama ini telam memberikan bimbingannya kepada penulis sejak awal masa perkuliahan hingga akhir
6. Bapak Arif Agung Suwarsno, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas bimbingan seta bantuannya, baik bantuan dalam hal akademis maupun moral yang diberikan kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini berlangsung.
7. Bapak Gogor Bangsa, M. Sn, selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan serta saran-saran yang diberikan kepada penulis, serta bantuan dalam hal informasi mengenai narasumber yang membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

8. Dosen-dosen lainnya, terutama di Program Studi DKV, yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Keluarga inti penulis. Ibu Risnawati, seorang ibu sekaligus guru yang pertama kali mengenalkan dunia seni kepada penulis. Seorang ibu yang selalu menginspirasi penulis untuk menjadi kuat, terima kasih atas do'a, cinta kasih, dukungan, pengertian, dan motivasinya yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis. Bapak Diyat Dwiyatmo, terima kasih untuk tetap berjuang demi keluarga, terima kasih juga atas pengertian, dukungan dan kesabarannya dalam menghadapi penulis. Adik penulis, Muhammad Nibrasy Rafiqi, sebagai seorang teman berbagi yang selalu ada sedari kecil.
10. Teman-teman angkatan 2013 Pensil Kayu yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia, terima kasih atas pertemanan dan pengalaman yang telah kalian berikan kepada penulis. Kata terima kasih juga dikhususkan kepada grup *Ana Dina Ana Upa* yang beranggotakan Abi, Rafi, Sherihan, Habib, Indra, Singgih, dan mas Danang, yang menjadi tempat berbagi informasi, dan teman berkumpul untuk berbagi cerita. Fatia yang menjadi teman berdiskusi hampir dalam segala hal, dari wawasan mengenai berbagai macam budaya di dunia hingga teman *fangirling*. Wulan dan Azel yang senang memasak dan sering mengundang penulis untuk mencicipi masakan tersebut. Ami yang merupakan teman berdiskusi seputar *make up* dan referensi tempat kuliner.
11. Semua staf di ISI Yogyakarta, mulai dari di prodi DKV, seperti Pak Maryoto di TU DKV, Akmawa, hingga di Rektorat. Tidak lupa ucapan terima kasih

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

seluruh penyedia jasa fotokopi yang berada di daerah sekitar Sewon yang membantu kelancaran penulis dalam melakukan penelitian ini.

12. Narasumber-narasumber, mbak Indana Laazulfa, mas Wawan, mas Adrian, Dea Roviana, dan Yoga Bagus Megantoro yang bersedia membagi waktunya kepada penulis untuk diwawancarai.
13. Arashi, yang lagu-lagunya selalu menemani dan memberi semangat kepada penulis selama mengerjakan penelitian ini, serta kelucuan mereka di setiap *variety show* yang menghibur penulis ketika merasa jenuh.
14. Alat-alat yang membantu proses pengerjaan skripsi: laptop Lenovo, *smartphone* Andromax A, *flash disk*, tas ransel, *notebook*, binder dan kacamata.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini, saya, mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta:

Nama : Lulu Fauzia Rahma
Nomor Mahasiswa : 131 0082 124

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan UPT ISI Yogyakarta, karya tugas akhir pengkajian yang berjudul **KAJIAN SEMIOLOGI DALAM FILM ANIMASI PENDEK "IN A HEARTBEAT".** Dengan demikian, penulis memberikan kepada UPT Perpustakaan Isi Yogyakarta hak untuk menyimpan, mengalihkan ke dalam bentuk lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya aupun memberikan *royalty* kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis. Demikian pernyataan ini yang penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Juni 2018

Lulu Fauzia Rahma

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

KAJIAN SEMIOLOGI DALAM FILM ANIMASI PENDEK "IN A HEARTBEAT"

Film animasi pendek "In a Heartbeat" merupakan objek penelitian yang dipilih oleh penulis karena film ini sempat viral di media sosial. Film animasi ini diunggah di YouTube dan banyak mendapatkan respon positif dan berbagai penghargaan di berbagai festival film dengan kategori Best LGBT karena mengangkat tema tentang homoseksualitas. Homoseksualitas sendiri merupakan bentuk ketertarikan sesama jenis dan merupakan isu sosial yang keberadaanya dianggap berbeda atau ketidaknormalan sehingga sering mendapatkan stigma dan diskriminasi dari kelompok mayoritas dalam masyarakat. Penelitian terhadap film ini bertujuan mancari makna dan interpretasi atas homoseksualitas dalam animasi "In a Heartbeat". Penelitan kemudian dilakukan dengan menggunakan teori semiologi Roland Barthes dengan mengidentifikasinya ke dalam bentuk denotasi dan konotasi untuk mencari simbol-simbol homoseksualitas di dalamnya dan kemudian menganalisisnya berdasarkan konteks dan mitosnya. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa film animasi pendek "In a Heartbeat" merupakan upaya dari animator "In a Heartbeat" untuk membuat audiensnya merasa terbiasa dan membentuk wacana baru terhadap homoseksualitas yang kemudian menjadikan animasi "In a Heartbeat sebagai langkah awal legitimasi sosial atau penerimaan masyarakat terhadap suatu hak moral atas homoseksualitas dapat terjadi melalui representasi atas homoseksualitas.

Kata kunci: *semiologi, film animasi pendek, youtube, homoseksualitas*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRACT

STUDY OF SEMIOLOGY IN "IN A HEARTBEAT" SHORT ANIMATION FILM

"In a Heartbeat" short animation film is a research object that researcher chose because this film has gone viral in social media. This animation film uploaded on YouTube and got so many positife response and awards categorized as Best LGBT from many film's festival because of the homosexuality theme. Homosexuality is a form of interest to people of the sam-sex and one of social isues that its's existence considered as something different or abnormality so they used to get stigma and discrimination against them from the majority group of society. This research's purpose is to look for it's meaning and interpretation of homosexuality in "In a Heartbeat" using Roland Barthes's semiology theories that is identifies the object into denotation and conotation and then analize it based on it's context and myth. The analysis result will be concluded that "In a Heartbeat" short animation film is an effort of it's animator to make the audience used to and created new discourse about homosexuality and then makes "In a Heartbeat" animation as a first step towards the social legitimacy, a form of acceptance from society to homosexuality's moral rights, will be happen through the representation of homosexuality.

Keywords: *semiology, short animation film, youtube, homosexuality*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Lembar Pengesahan ..... **Error! Bookmark not defined.**
Pernyataan Keaslian Karya iii
Halaman Kutipan. iv
Kata Pengantar v
Ucapan Terima Kasih vi
Lembar Pernyatan ix
Abstrak x
Abstract xi
Daftar Isi xii
Daftar Tabel xii
Daftar gambar xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN 9
A. Kajian Pustaka 9
B. Pembahasan Teori 10
1. Homoseksualitas 10
2. Representasi Homoseksualitas dalam Film 22
3. Animasi 30
4. Semiologi 33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 37
A. Metode Penelitian 37
B. Objek Material 40
C. Objek Formal 40
D. Metode Pengumpulan Data 41

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

E. Instrumen Penelitian 42
F. Metode Analisis Data 42
G. Skema Penelitian 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44
A. Identifikasi Umum Animasi "In a Heartbeat" 44
1. Sinopsis 44
2. *Storyline* 44
3. Tabel Denotasi 46
4. Tabel Konotasi 73
B. Analisis Konteks 97
C. Analisis Mitos atau Ideologi 101
D. Kesimpulan Analisis 108

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 112
A. Rangkuman 112
B. Kesimpulan 114
C. Saran 114

DAFTAR PUSTAKA 116
LAMPIRAN 119
Trasnkrip Wawancara 120
Foto Suasana Pameran dan Ujian 128
Media-media 130

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skema Penelitian 41
Tabel 4.1. Tabel Denotasi 46
Tabel 4.2. Tabel Konotasi 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 *Screencapture* akun YouTube "In a Heartbeat" 3

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 1.2 *Screencapture* “React to In a Heartbeat” di YouTube 5
Gambar 2.1 Homoseksualitas dalam karya seni zaman Yunani Kuno 11
Gambar 2.2 Homoseksualitas dalam karya seni zaman Yunani Kuno 12
Gambar 2.3 Skala Kinsey 19
Gambar 2.4 Karakter Homoseksual dalam “The Dickson Experimental Sound Film” 23
Gambar 2.5 Charlie Chaplin berdandan sebagai perempuan dalam “The Woman”..... 24
Gambar 2.6 Salah satu adegan dalam film “Longtime Companion” 26
Gambar 2.7 Salah satu adegan dalam film “Philadelphia” 26
Gambar 2.8 Film “Beauty and The Beast”..... 28
Gambar 2.9 Karakter LeFou dan Gaston 28
Gambar 2.10 Adegan LeFou berdansa dalam film “Beauty and The Beast”..... 29
Gambar 4.1 *Screenshot* animasi “Djakarta 00” 99
Gambar 4.2 *Screenshot* animasi “I’M DYSLEXIC” 100
Gambar 4.3 *Screenshot* “React to In a Heartbeat” 107

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Animasi merupakan suatu bentuk dari objek atau *image* yang bergerak, berasal dari kata *anima* dari bahasa Yunani kuno yang berarti roh, jiwa, atau hidup. Secara harfiah, animasi berarti membawa hidup atau bergerak. Animasi menurut Kamus Inggris-Indonesia karya John M. Echols dan Hassan Sadily memiliki arti, *Animate* berarti yang hidup, bernyawa: (1) menghidupkan, menjiwai, menggelorakan, menyemarakkan, *Animated:* (1) yang mengasyikkan, (2) hidup, *Animation,*, (kt.bd.), sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri, animasi merupakan acara televisi yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronis sehingga tampak di layar menjadi bergerak.

Seiring dengan perkembangan teknologi, animasi kemudian menjadi sebagai salah satu media hiburan dan media untuk menyampaikan suatu informasi dalam bentuk audio-visual, maka fenomena yang ada apabila animasi kemudian dikategorikan ke dalam salah satu media yang terdapat dalam Desain Komunikasi Visual. Animasi biasanya diterapkan ke dalam bentuk film.

Di era modern seperti sekarang ini, internet telah menjadi salah satu aspek penting yang dijadikan sebagai fasilitas dan digunakan demi kelancaran dan kenyamanan kehidupan manusia. Internet kemudian memiliki fungsi yang krusial dalam tatanan masyarakat urban.

Melalui penggunaan internet, masyarakat dapat berseluncur ke dalam situs-situs yang mereka inginkan untuk memperoleh, baik hiburan maupun informasi. Salah satu situs yang terkenal di seluruh dunia adalah YouTube.

YouTube merupakan situs web asal Amerika yang berfungsi untuk membagikan video. Kebaradaan YouTube sendiri cukup populer di kalangan masyarakat dunia sebagai salah satu situs pencari informasi yang berupa video, YouTube juga dikategorikan sebagai media sosial, karena penguna YouTube dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengguna yang lain melalu

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kolom komentar. Pengguna YouTube dapat mengunggah, menonton, menilai, membagikan, menyukai, melaporkan, dan mengomentari video-video yang ada di situs tersebut. Jika dibandingkan dengan media sosial yang lain, informasi maupun hiburan yang berupa media audiovisual lebih mudah didapat melalui YouTube. Hal tersebut dikarenakan banyaknya jumlah video yang ada di YouTube, serta terdapat *fitur* pencari dan *trending*, sehingga pengguna YouTube dimudahkan untuk mencari video yang dikehendaki atau sekedar mengetahui video apa yang sedang *trending* saat itu.

Dari banyaknya jenis konten video yang dapat disaksikan di YouTube, film animasi pendek merupakan salah satunya. Film animasi pendek merupakan sebuah film animasi dengan durasi kurang dari 40 menit dan sudah termasuk *credit title*. Film animasi jenis ini biasanya dibuat oleh animator-animator yang bergerak secara independen dengan *budget* rendah atau bahkan tanpa *budget* sama sekali. Animator-animator tersebut membuat film animasi pendek bertujuan untuk memperoleh pengalaman atau sekedar menunjukkan kemampuan mereka dalam membuat film animasi. Mereka kemudian mengunggah film animasi pendek mereka ke YouTube untuk mempromosikan karya-karya mereka.

Baru-baru ini sebuah film animasi pendek yang ditayangkan di YouTube berhasil mencuri perhatian *netizen*, yaitu film animasi pendek berjudul "In a Heartbeat". Sejak diunggah di YouTube pada tanggal 31 Juli 2017, hingga saat ini "In a Heartbeat" telah diputar sebanyak lebih dari 32 juta kali, disukai lebih dari 1 juta orang dan tidak disukai sebanyak 166 ribu orang. Kolom komentar dari video ini juga telah mencapai 296 ribu komentar, baik komentar pro dan kontra.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

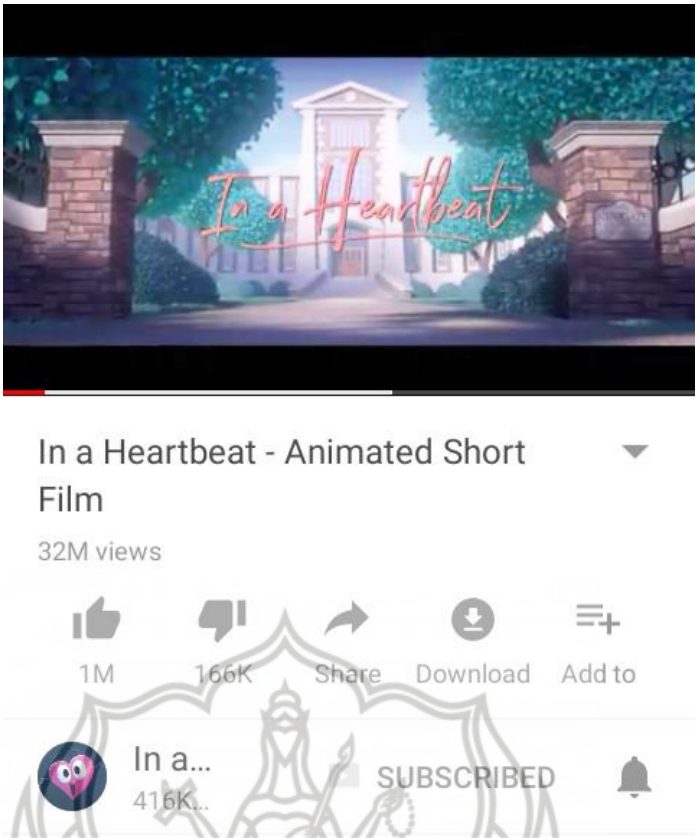

Gambar 1.1 *Screencapture* akun YouTube "In a Heartbeat"
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Film animasi ini dibuat oleh Beth David dan Esteban Bravo sebagai tugas akhir mereka di America's Ringling College of Art and Design, Sarasota, Florida. Popularitas dari film animasi ini bukan dikarenakan animasi ini dibuat oleh animator-animator muda, tetapi dikarenakan konten homoseksual yang terdapat di dalamnya.

Film animasi "In a Heartbeat" merupakan sebuah film animasi pendek tanpa dialog menceritakan tentang kisah seorang anak laki-laki berambut merah bernama Sherwin yang jatuh hati terhadap teman satu sekolahnya yang bernama Jonathan. Cerita dari animasi ini diawali dengan penggambaran Sherwin yang nampak takut dalam menunjukkan perasaan yang dimilikinya terhadap Jonathan. Akan tetapi, hatinya seolah tak mau bekerja sama dan secara harfiah melompat keluar dan berusaha untuk berada di sisi orang yang disukainya (Jonathan) dan terus mengejarnya tanpa memedulikan kepanikan dan ketakutan Sherwin. Meskipun Sherwin sudah berusaha menahan dan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

mengejar hatinya agar perasaannya tidak diketahui oleh Jonathan, segalanya tidak berjalan sesuai rencana.

Sekilas tak ada yang terlalu istimewa dalam plot film animasi pendek ini, hampir sama dengan plot-plot lain yang menggambarkan romansa antara dua sejoli, akan tetapi pegunaan tokoh laki-laki dengan laki-laki yang secara spesifik menggambarkan homoseksualitas ini memberikan reaksi yang luar biasa terhadap film animasi tersebut.

Film animasi ini memperoleh setidaknya enam penghargaan dari HollyShorts Film Festival dengan kategori *Best LGBT*, Lake View International Film Festival dengan kategori *Best LGBT*, North Carolina Gay & Lesbian Film Festival dengan kategori *Jury Award*, dua penghargaan dari Student Academy Awards dengan kategori *Best Animated Short Academy Award* dan *Animation (Domestic Film Schools)*, dan Trinity Film Festival dengan kategori *Alumni Choice Award*. "In a Hearbeat" juga menjadi nominasi untuk penghargaan pada Animation Shorts Festival, ASIFA-SOUTH Animation Conference and Festival, dan TAIS Animation Showcase.

Tidak hanya itu, respon terhadap film animasi pendek ini juga diberikan dalam bentuk video reaksi. Terdapat lebih dari 100 video dengan berbagai versi judul "React to In a Heartbeat" yang juga diunggah di YouTube untuk memberikan respon dan tanggapan bagi film animasi tersebut. Menariknya, video "React to In a Heartbeat" melibatkan baik orang dewasa maupun anak-anak.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

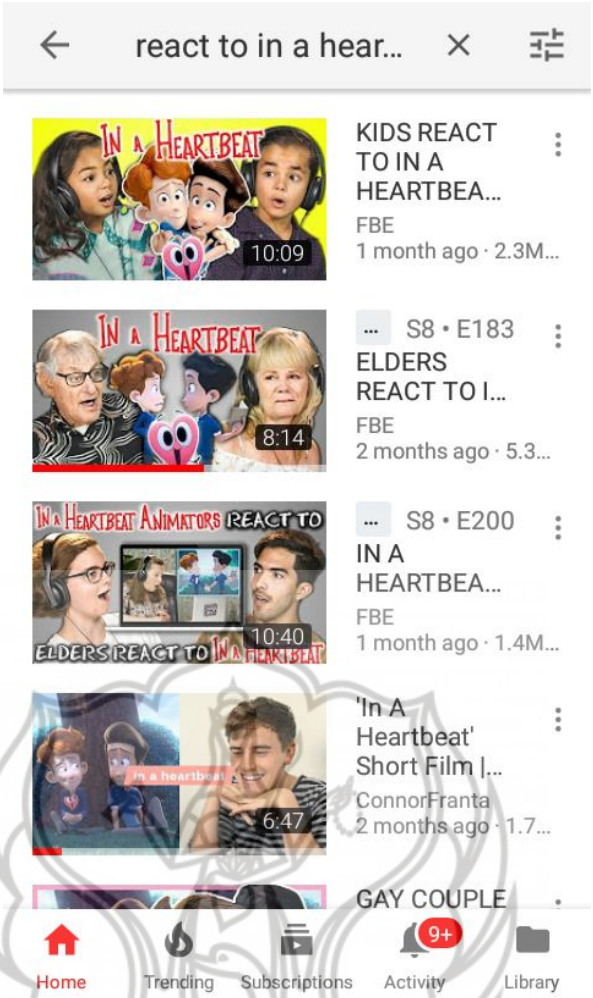

Gambar 1.2 *Screencapture* "React to In a Heartbeat" di YouTube
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selain video-video "React to In a Heartbeat", respon lain terhadap film animasi ini dapat dilihat pada kolom komentarnya. Berbagai tanggapan, baik positif maupun negatif dikemukakan di sana. Tanggapan-tanggapan *netizen* tersebut kebanyakan menyatakan pro maupun kontra terhadap konten LGBTQ pada film animasi "In a Heartbeat". Pro dan kontra terhadap konten tersebut dapat dinyatakan juga sebagai pro dan kontra terhadap kaum LGBT sendiri.

Pro dan kontra terhadap keberadaan kaum LGBTQ (Lesbian Gay Biseksual Transgender Queer) masih terus terjadi hingga sekarang. Maraknya kampanye-kampanye yang menyuarakan kesetaraan dan pemberian hak-hak bagi kaum LGBTQ oleh berbagai lapisan masyarakat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, dewasa ini juga menjadi salah satu faktor utama mengapa penelitian ini dilaksanakan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Selain itu, penelitian mengenai film animasi ini menjadi penting mengingat penikmat film animasi berasal dari berbagai usia, termasuk anak-anak. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya anak-anak yang gemar menonton film animasi. Peran film animasi terhadap anak-anak juga cukup besar, baik sebagai media hiburan maupun media informasi, termasuk di dalamnya informasi mengenai *stereotype* yang berlaku di masyarakat.

Dalam penelitian ini, teori semiologi dipilih dalam karena teori semiologi terdapat prinsip tentang bahasa sebagai suatu sistem tanda (*sign*). Film, termasuk film animasi, dibangun oleh tanda semata-mata dan tanda-tanda yang terdapat dalam film tersebut merupakan suatu sistem tanda yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuannya, yaitu berkomunikasi kepada audiensnya.

Semiologi sendiri adalah sebuah cabang keilmuan yang mempelajari tentang tanda-tanda atau simbol. Pada awalnya, teori semiologi digunakan untuk mempelajari fungsi tanda yang terdapat dalam materi tekstual dan analisis budaya. Akan tetapi seiring perkembangan zaman, terjadi pergeseran terhadap media-media literatur menjadi sebuah media yang mengedepankan bahasa gambar. Dari sinilah kemudian kajian semiologi ikut menjangkau media-media tersebut.

> "*Semiology therefore aims to take in any system of signs, whatever their substance and limits; images, gesture, musical sounds, objects, and the complex associations of all these, which form the content of ritual, convention or public entertaiment: these constitute, if not languages, at least system of signification* (Barthes, 1964: 9)."

Oleh karena itu semiologi bertujuan untuk mengambil barbagai sistem tanda, apapun bentuk dan batasannya: gambar, gestur, suara musik, benda, dan asosiasi kompleks dari semuanya, yang mana membentuk isi dari ritual, konvensi atau hiburan umum: hal ini merupakan, jika bukan bahasa, setidaknya sistem penanda.

Dalam pendekatan semiologi, terdapat penekanan terhadap bentukan dan makna dalam konteks budaya untuk memproduksi makna, dimana budaya memiliki peranan penting yang dapat merubah penggunaan dan penerimaan bahasa, terkait dengan *social agreement* atau kesepakatan sosial. *Social*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

agreement sendiri menentukan pemaknaan atas realitas yang ada yang kemudian direpresentasikan oleh tanda-tanda yang telah disepakati bersama.

Semiologi struktural merupakan teori semiologi yang didasari oleh teori semiologi Saussurean tentang bagaimana tanda (*sign*) tersususn oleh penanda (*signifier*), yaitu bunyi yang bermakna, dan petanda (*signifier*), yaitu konsep dari bahasa. Teori semiologi lain yang juga merupakan semiologi struktural adalah teori semiologi Roland Barthes yang kemudian menyempurnakan teori semiologi milik Saussure, sehingga proses penandaan dalam semiologi tidak lagi hanya sampai proses denotasi, tetapi juga dilanjutkan ke tahapan konotasi dan analisis mitos, serta memahami ideologi sebagai kesadaran palsu dan bukan realitas sebenarnya. Menurut Barthes juga, ideologi merupakan bentuk dari penanda-penanda penting dalam suatu masa, seperti tokoh, latar, sudut pandang, dan lain sebagainya.

B. Pembatasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Objek yang diteliti pada penelitian ini difokuskan terhadap film animasi pendek "In a Heartbeat" dan konten homoseksualitas yang terkandung di dalamnya.
2. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiologi milik Roland Barthes untuk menemukan makna konotasi dari film animasi tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasakan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah representasi homoseksualitas yang terdapat dalam film animasi pendek "In a Heartbeat", jika dikaji dengan menggunakan teori semiologi milik Roland Barthes?

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan interpretasi yang terkandung dalam representasi homosekualitas pada film animasi pendek "In a Heartbeat" dan mengkomparasikannya dengan realitas yang terjadi di masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

   Secara teori, penelitian ini bermanfaat untuk menambah penelitian di bidang Desain Komunikasi Visual mengenai interpratasi makna dalam representasi homoseksual dengan menggunakan teori semiologi milik Roland Barthes.

2. Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Peneliti mendapatkan wawasan baru dalam melakukan penelitian di bidang Desain Komunikasi Visual dengan menggunakan teori semiologi dalam representasi homoseksualitas pada film animasi pendek.

   b. Bagi Program Studi

      Program studi mendapatkan penelitian baru mengenai makna representasi homoseksualitas pada bidang Desain Komunikasi Visual, dalam hal ini film animasi pendek, dengan pendekatan semiologi.

   c. Bagi Khalayak

      Masyarakat dapat memahami makna yang dingungkapkan melalui bahasa visual dalam media film animasi pendek yang merepresentasikan homoseksualitas.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta